

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada sebuah kehidupan, setiap manusia menginginkan kehidupan yang layak, nyaman, dan sejahtera. Faktor utama demi terbentuknya sebuah kehidupan yang harmonis serta sesuai dengan aturan yang berlaku yakni membutuhkan Pendidikan Agama. Seluruh manusia berhak memperoleh kelayakan pendidikan sesuai dengan potensinya guna memperbaiki kualitas hidupnya. Setiap individu memiliki cara sendiri untuk mengatur jiwa dan jasmaninya.

Sebagai seorang muslim untuk mendapatkan petunjuk Al-Qur'an yaitu dengan membacanya, mengkaji isinya serta mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari. Al-Qur'an akan bernilai ibadah meskipun hanya dengan membacanya. Berbagai amalan yang sesuai didalam Al-Qur'an menjadi pengalaman berharga dalam bergaul dengan Al-Qur'an diawali dari membacanya, memahami, menghafal, menjadikannya sebagai *syifa* (obat), memohon berbagai hal dengan Al-Qur'an dan lain sebagainya.¹

Al-Qur'an ialah kitab suci bagi muslimin di seluruh dunia. Mempelajarinya tidak bisa dibandingkan posisinya dengan mata pelajaran umum disekolah. Komponen penting dalam sebuah proses belajar serta

¹ Syamsuddin, S (2007). *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadist*. Yogyakarta: TH-Press.

satu paket didalamnya yakni pendidikan dan pembelajaran. Al-Qur'an memandang bahwa pendidikan erat kaitannya sebagai upaya untuk merubah keadaan dengan pola berpikir yang lebih baik untuk kehidupan.

Menghadapi segala kondisi yang ada saat ini. Ajaran-ajaran Al-Qur'an yang mencakup segala aspek kehidupan, tata aturan yang harus di pegang erat sebagai pedoman hidup guna menuju kehidupan harmonis antar sesama makhluk tuhan (manusia), Al-Qur'an juga mengatur segala tata aturan dan cara-cara mengenal tuhan. Dengan demikian ajaran tersebut dapat menjadi sebagai memperkuat hubungan manusia dengan Tuhannya.

Keadaan ini di tandai dengan adanya pemikiran bahwa Al-Qur'an merubah pola berpikir lebih maju dan sebagai dorongan atau dukungan dari tabir kebodohan dan keterbelakangan dengan cara merubah pola berpikir yang lebih baik. Perintah membaca didalam Al-Qur'an termasuk isi kandungannya. Ajaran membaca inilah dianggap sebagai alat bantu untuk mendalami segala ilmu pengetahuan. membaca juga dinilai sebagai cara agar memperdalam potensi diri yang ada pada diri manusia. Dan sebagai upaya untuk mempertajam daya ingat manusia.

Ajaran membaca telah diperintahkan oleh Allah swt dalam firmanNya.

Termaktub didalam surat al-alaq ayat 1-5:

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۚ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 1-5

Ayat tersebut menyuruh manusia agar belajar membaca, dengan belajar membaca yang pada mulanya tidak bisa mejadi bisa, dalam ayat diatas juga diperintahkan bagi umat manusia untuk belajar menulis. menggunakan metode membaca dan menulis berdampak akan menggali potensi yang ada pada diri. Dalam ayat tersebut terkandung pula rahasia pencipta manusia, siapa penciptanya, dan terbuat dari apa manusia diciptakan. Selain itu, ayat ini diturunkan tidak untuk sebuah pernyataan, akan tetapi sebuah perintah tegas bagi seorang muslim untuk memperdalam ilmu pengetahuan.²

Perintah iqro' diatas tanpa memandang derajat antar individu, karena menyeluruh bagi semua umat manusia, utamanya yang beragama islam. Jika anjuran untuk belajar, mengembangkan ilmu pengetahuan wajib bagi seluruh umat muslim, tanpa terkecuali bagi semua manusia baik itu normal maupun tunarungu, mereka juga berhak memperoleh pembelajaran terutama pendidikan agama.

Anjuran untuk belajar, dan mengembangkan potensi diri wajib bagi seluruh umat manusia, hal tersebut juga berlaku bagi anak-anak kaum tunarungu. Agar mereka juga memahami bahwa peningkatan iman dan taqwa sangat penting diajarkan mulai usia dini. Dengan cara memberikan pengajaran serta pembelajaran tentang pentingnya memberi pemahaman terkait kitab suci muslim yakni Al-Qur'an. Anak-anak yang normal memang berbeda dengan berkebutuhan khusus (ABK). ABK memiliki perbedaan dengan manusia normal lainnya dari segi jasmani, rohani juga dalam pemikirannya. Walaupun

² Menurut Ali Zainuddin sebagaimana di kutip oleh: Yesi Arikana, "IMPLEMENTASI EDUTAIMENT DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI SISWA SDIT MUTIARA CENDEKIA LUBUKLINGGAU". Jurnal *el-Ghiroh*. Vol. XIII, No.02. September 2017.

demikian, ABK mempunyai hak yang setara dengan anak lain pada umumnya dalam berbagai hal termasuk dalam dunia pendidikan. Dengan menjalankan proses pendidikan anak tunarungu bisa membuat potensi yang ada dalam dirinya berkembang dengan baik.

Hak pendidikan ABK setara dengan orang normal lainnya, dipertegas dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang isinya Setiap warga negara mempunyai hak dan berhak mendapatkan pendidikan. Pada UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dipaparkan pada pasal 5 ayat (1) dan (2) yang didalamnya mengandung kesamaan Hak untuk mendapat pendidikan yang berkualitas, dan setiap warga yang berkebutuhan khusus juga berhak mendapat pendidikan khusus. Anak tunarungu ialah ABK yang mempunyai kelainan sosial dan fisik sehingga hal itu jelas diatur oleh UU tersebut pada pasal 5 ayat (2), menyatakan bahwasannya ABK berhak memperoleh pendidikan. Untuk itu tersediannya dengan adanya program pendidikan atau bisa disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). Tujuannya diperuntukkan bagi anak-anak yang mempunyai kelainan dari segi fisik, pemikiran, sikap dan lainnya. Termasuk juga dengan siswa tunarungu.

Memanglah tidak mudah dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an pada anak tunarungu, tetapi saat ini pembelajaran Al-Qur'an juga sudah diajarkan lewat pendidikan sekolah, keluarga, serta pada sekitarnya. Untuk jenjang pendidikan formal melalui sekolah, Al-Qur'an sudah diposisikan sebagai salah satu mata pelajaran termasuk pada kurikulum PAI. Pembelajaran Al-Qur'an pada lingkup masyarakat bisa dibuktikan dengan banyaknya TPQ (taman pendidikan al-qur'an) yang sangat banyak dijumpai dengan berbagai metode-metode pemahaman Al-Qur'an.

Untuk memberikan materi Al-Qur'an pada anak tunarungu tidaklah mudah sebab, anak tunarungu mengalami kesulitan dalam pendengarannya, mereka juga kesulitan saat proses pemahaman huruf-huruf hijaiyyah. Untuk

menangkap informasi yang mereka dapat cenderung menggunakan penglihatan mereka dan jarang sekali menggunakan bahasa lisan. Adanya pembelajaran membaca dan menulis siswa tunarungu dapat mengenali huruf hijaiyyah dengan benar, di sdlb semesta lhuarr biasa ini bahwa disana guru nya konsisten dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an. Karena tidak semua sekolah khususnya sekolah luar biasa belajar mengaji tidak begitu diajarkan.

Di sdlb semesta pembelajaran Al-Qur'an termasuk dalam pembelajaran wajib, walaupun belajar mengaji nya hanya dilaksanakan seminggu sekali. Dengan begitu setidaknya siswa sdlb semesta bisa memahami dan mengerti seberapa pentingnya untuk setiap umat manusia yang beragama muslim mempelajari Al-Qur'an. Hal menarik untuk dikaji adalah bagaimana pembelajaran al-Qur'an bagi siswa yang bisa mendengar dan pembelajaran al-Qur'an bagi siswa yang tidak bisa mendengar.

*Dari latar belakang masalah tersebut penulis bermaksud membuat sebuah penelitian berjudul “**Pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu (Studi Kasus) di SDLB Semesta Lhuarr Biasa Kedungmaling, Sooko Kab. Mojokerto**”.*

B. Fokus Penelitian

Dari uraian diatas, bisa dirumuskan sebuah masalah yang digunakan sebagai inti dari penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana tingkat kesulitan mendengar siswa tunarungu di SDLB Semesta Lhuarr Biasa Kedungmaling, Kabupaten Mojokerto
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunarungu di SDLB Semesta Lhuarr Biasa Kedungmaling, Kabupaten Mojokerto

3. Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an siswa tunarungu di SDLB Semesta Lihuarrr Biasa Kedungmaling, Kabupaten Mojokerto

C. Tujuan Penelitian

Setelah mempertimbangkan rumusan masalah diatas, dapat ditarik tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mendeskripsikan tingkat kesulitan mendengar siswa di SDLB Semesta Lihuarrr Biasa Kedungmaling, Kabupaten Mojokerto
2. Mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Tunarungu di SLB Lihuarrr Biasa Brangkal Kabupaten Mojokerto.
3. Mengetahui bagaimana pembelajaran Al-Qur'an di SDLB Semesta Lihuarrr Biasa Kedungmaling Kabupaten Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman secara langsung terkait metode peningkatan skill mengajar terkait metode membaca Al-Qur'an bagi siswa tunarungu

2. Bagi Pendidik

Bisa menambah wawasan dan pemikiran terkait cara mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa tunarungu

3. Bagi Sekolah

Untuk bahan tambahan referensi dalam penyusunan kurikulum dan mencari metode serta media pembelajaran yang baik guna mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa tunarungu

E. Batasan Penelitian

Guna menjaga agar tidak terjadinya penyimpangan dan pelebaran dalam pembahasan, maka peneliti mengambil memberikan batasan-batasan yang meliputi siswa Tunarungu yang dijadikan fokus dalam penelitian ada 2 hal : pembelajaran Al-Qur'an siswa tunarungu dengan menggunakan metode pembelajaran iqro' dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunarungu sesuai dengan metode iqro' yang digunakan di SDLB Semesta Lihuarrr Biasa Kedungmaling Kabupaten Mojokerto.

F. Definisi Istilah Kunci/ Definisi Operasional.

Guna memperjelas berbagai istilah yang dipakai pada penelitian ini, berikut peneliti akan memaparkan pengertian-pengertian dari istilah yang dipakai pada judul skripsi

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran asalnya dari kata "belajar" yang ditambahkan kata hubung pe- dan -an. Semuanya (pe-an) ialah konfiks nominal yang berkaitan dengan perfiks verbal "me" yang memiliki maksud proses.³ Dalam Arifin, belajar ialah sebuah aktivitas anak didik saat menerima, menanggapi dan menganalisa pembelajaran yang dipaparkan oleh pendidik yang berdampak pada skill pemahaman pembelajaran yang diberikan.⁴ Selanjutnya terkait istilah Al-Qur'an Quraisy Shihab, mengatakan bahwa Al-Qur'an sering diartikan firman-firman Allah yang tersampaikan melalui Malaikat Jibril AS. Kaidah redaksi didalamnya selanjutnya ke nabi Muhammad SAW, dan disampaikan pada umatnya secara tawatur.⁵ Kesimpulannya, belajar atau pembelajaran ialah sebuah usaha dari setiap

³ DEPDIBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2000), Hal 664.

⁴ M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, Jakarta Bulan Bintang, 1976), Hal 172.

⁵ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-qur'an*, (Bandung, Mizan 2003), Hal 43.

individu yang nantinya memberikan dampak pengetahuan, baik itu langsung ataupun merubah jalan hidupnya.

1. Pengertian Tunarungu

Tunarungu menurut Murni Winarsih, mengatakan bahwa tunarungu ialah manusia yang kehilangan atau ketidak normalan pendengaran, dikarenakan tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarn, yang akhirnya anak tersebut tidak bisa memakainya pada kehidupan sehari-hari.⁶ Sedangkan pengertian Tunarungu menurut Tin Suharmin ialah kondisi yang mana individu terjadi kerusakan pada system pendengarannya sehingga berakhir pada ketidakmampuan penangkapan rangsang suara,atau rangsangan lainnya dengan indera pendengaran.⁷

G. Sistematika Pembahasan

Pada bab pertama disebut dengan pendahuluan, yang didalamnya berisi konteks penelitian (latarbelakang, fokus penelitian, rumusan masalah), tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab kedua ialah kajian pustaka yang memuat deskripsi tentang pembelajaran Al-Qur'an, kerangka teori dan penelitian terdahulu serta posisi penelitian.

Bab ke-3 isinya metode penelitian yang membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian. Terjunnya peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan pengabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

⁶ Winarsih, Murni. (2007). *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu Dalam Pemerolehan Bahasa* Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti.

⁷ Suharmini, Tin. 2009. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Kanwa Publisher.

Bab ke-4 membahas temuan penelitian yaitu gambaran umum obyek penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

Bab ke-5 ialah penutup yang didalamnya diisi kesimpulan dan saran. Pada poin kesimpulan, penjelasan yang ditulis pada poin ini yaitu sebuah temuan pokok, sedangkan dibagian saran berisi terkait pertimbangan peneliti yang diarahkan pada para pengelola objek penelitian atau pada penelitian yang sejenis, atau bagi peneliti lain yang berencana melanjutkan atau mengembangkan penelitian tersebut. Terakhir bagian daftar pustaka, dan lampiran-lampiran didalamnya.